

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN MENGUNAKAN METODE WAFI DI SDIT AL FATH SOLOK SELATAN

Zulhiza Romi^{1,*}, Martin Kustati², Gusmirawati³, Rezki Amelia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*e-mail: zulhizaromi90@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pendampingan pembelajaran membaca Al-quran menggunakan metode Wafai di SDIT Al-Fath Solok Selatan adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-quran. Bagi umat muslim membaca Al-quran adalah suatu hal yang wajib, karena itu setiap muslim di tuntut untuk belajar membaca Al-quran, namun dalam proses pembelajarannya seringkali mengalami hambatan dikarenakan metode yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan, maka dicarilah metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam pendampingan membaca Al-quran ini adalah metode Wafai. Prakteknya metode Wafai ini lebih menekankan kepada membuat siswa menjadi mudah dan senang dalam belajar Al-quran sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang mana memberdayakan siswa agar lebih mudah dalam belajar Al-quran. Tahapan pendampingan ini dimulai dari menyelidiki kebutuhan siswa dalam belajar Al-quran dengan cara melakukan tes terlebih dahulu, kemudian merancang kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan terakhir melakukan evaluasi setelah melakukan pendampingan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan pendampingan dianggap sudah bagus, menjadikan kemampuan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, siswa lebih mudah dalam belajar membaca Al-quran, membuat siswa menjadi benar dalam pengucapan makharijul huruf dan siswa paham dengan hukum tajwid yang ada dalam buku Wafai.

Kata kunci: Pendampingan; Membaca Al-Quran; Metode Wafai.

Abstract

The purpose of assisting students in reading the Quran using the Wafai method at SD IT Al-Fath South Solok is to facilitate students' learning to read the Quran. For Muslims, reading the Quran is an obligatory thing; therefore, every Muslim is required to learn to read the Quran, but in the learning process, it often experiences obstacles because the method used is not to the needs, so a technique that suits the needs of students is sought. The method used in this Quran reading assistance is the Wafai method. The practice of this wafai method emphasizes making students happy in learning the Quran so that students do not get bored quickly learning. The method used in this assistance is participatory action research (PAR), which empowers students to learn the Quran more easily. The stages of this assistance start by investigating the needs of students in learning the Quran by conducting tests first, then designing activities, implementing activities, and finally evaluating after assisting. The results obtained after providing assistance are considered good, improving students' abilities. Students are more able to learn to read the Quran, which helps them correct the pronunciation of makharijul letters and understand the laws of tajweed in the Wafai book.

Keywords: Assistance; Reading Al-Quran; Wafai Method.

1. PENDAHULUAN

Mempelajari Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid penting bagi umat islam. Kesalahan ketika membaca Al-quran, baik itu panjang- pendek, tebal- tipis, mendengung atau jelas, akan mengubah makna yang sesungguhnya dalam ayat Al-quran. Belajar membaca Al-quran dengan baik dan benar, merupakan salah satu jalan yang disediakan oleh Allah untuk menjadi manusia terbaik (1). Dan juga, membaca merupakan langkah pertama yang harus dilakukan umat Islam dalam kegiatan belajar Al-quran (2).

Pembelajaran membaca Al-quran secara tartil yaitu suatu proses belajar Alquran yang dilaksanakan oleh guru dengan santrinya guna untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan kaidah ilmu tajwid. keberhasilan suatu pembelajaran Alquran secara tartil dapat dilihat dari makharijul khuruf, sifatul huruf, izhhar, ikhfa', iqlab, mad, qolqolah, saktah, waqof dan lain-lainya sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga dalam ketartilan suatu bacaan harus berdasarkan kepada kaidah tajwid tersebut (3)

Membaca Al-quran adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam

tersebut (4). Pada waktu seseorang telah pandai membaca Al-quran, orang itu akan dapat memperbanyak pahala dengan berulang kali membaca Al-quran hingga membaca sebanyak-banyaknya. Di saat seseorang telah pandai membaca Al-quran, dia akan termotivasi untuk mempelajari Al-quran lebih lanjut, seperti mengetahui arti kata-katanya dan memahami maksudnya. Dengan bekal pemahaman terhadap Al-quran, seseorang akan lebih mudah menemukan jalan yang lurus, beramal sesuai dengan hidayah yang diperolehnya, dan menjauhi perbuatan buruk sesuai dengan peringatan yang ditemukannya (1).

Namun dewasa ini, kondisinya sangat mengkhawatirkan. Al-quran semakin ditinggalkan oleh umat Islam (5). Fenomena sekarang banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-quran secara baik apalagi memahaminya (6). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Kurnia tahun 2017 yang menjelaskan bahwa Sekda Kota Bandung, Edi Siswadi menyatakan bahwa kondisi anak-anak muslim pada usia dini di perkotaan khususnya di Kota Bandung usia 6 hingga 13 tahun disinyalir hampir 80% belum mampu membaca Alquran (4). Disinyalir masih adanya peserta didik di SMAN 6 Solok Selatan yang belum pandai membaca Al-quran, untuk itu pada tahun 2015 sekolah memutuskan untuk membuat suatu *Ekstrakurikuler* Baca Tulis Al-quran (7). Selaras dengan itu, anak belum mampu membaca dan menulis Al-quran dengan baik dan benar di TK Satu Atap Sungai Lasi Kabupaten Solok (8).

Banyak hal yang dapat dijadikan penyebab fenomena ini terjadi. Salah satunya disebabkan pula oleh sebagian besar orang tua yang cenderung memisahkan pendidikan agama putra-putri mereka dari pendidikan yang bersifat duniawi (5). Selain itu, penyebabnya juga kurangnya jam pelajaran agama di sekolah khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca Al-quran juga motivasi remaja yang kurang dalam mempelajari agama mereka sendiri khususnya membaca Al-quran (4).

Untuk mengatasi fenomena sekarang yang mana banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-quran secara baik, diperlukan metode yang tepat dalam belajar dan memperdalam isi kandungan Al-quran (6). Dan diperlukan juga suatu pembelajaran yang praktis, efisien dan mempunyai daya tarik terhadap anak dalam membaca Al-quran (9). Mengajarkan Al-quran juga harus dengan metode yang kreatif dan inovatif (5). Metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan (10). Metode belajar di pengajian anak-anak berupa TPQ menjadi hal penting dalam menunjang kemampuan anak belajar Alquran. Seiring berjalannya waktu banyak ide-ide yang bermunculan untuk melakukan pembaharuan metode, guna mempermudah dalam membaca Alquran (11)

Salah satu sekolah di Kabupaten solok selatan yaitu SDIT Al-Fath solok selatan telah menerapkan dan melaksanakan program pendampingan pembelajaran membaca Al-quran. Pendampingan pembelajaran membaca Al-quran tersebut dilaksanakan menggunakan metode wafa. Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-quran dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan. Karena pada otak kanan memuat kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Tidak hanya otak kanan saja, metode ini juga memadukannya dengan otak kiri yang pada otak kiri berupa pengulangan yang menghasilkan penyerapan dan ingatan jangka pendek (9).

Metode wafa mempunyai lima program unggulan yaitu: 1) Tilawah dan menulis, 2) Tahfidz, 3) Tarjamah, 4) Tafhim, 5) Tafsir. Metode wafa mengajarkan peserta didik agar mampu membaca dan menghafal Al-quran dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Metode wafa sendiri merujuk pada konsep Quantum Teaching dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lainnya). Quantum teaching didefinisikan sebagai metode pengajaran yang membimbing siswa untuk mau belajar, menjadikannya sebagai kebutuhan, kegiatan yang memotivasi dan menginspirasi. Di dalam proses pembelajaran metode wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) (12). Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan pendampingan ini adalah memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-quran di SDIT Al-Fath Solok Selatan.

2. METODE

Pendampingan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan (13). Tahapan Pertama menjelaskan bagaimana langkah awal penerapan dari pembelajaran Al-quran metode Wafa seperti cara membaca Al-quran yang baik dan benar sebelum mengamalkannya. Tahapan Kedua melakukan pelaksanaan dengan cara membaca buku wafa secara bersama-sama dengan siswa dan siswa disuruh untuk mengulang sendiri. Tahapan ketiga melakukan evaluasi pada siswa. Target utama pendampingan ini yaitu para siswa di SDIT Al-fath Solok Selatan. Pendampingan ini dilakukan dengan mengamati tingkat pengetahuan siswa dan kemampuan dalam membaca Al-

quran dengan metode Wafa. Tujuannya yaitu untuk memberikan bimbingan kepada semua siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-quran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-quran Di SDIT Al-Fath Solok Selatan

Kegiatan Pendampingan Pembelajaran membaca Al-quran bertempat di SDIT Al-Fath Solok Selatan. Target peserta pendampingan yaitu mencakup siswa dan siswi SDIT Al-Fath Solok Selatan. Adapun jumlah siswa yang mengikuti pendampingan ini yaitu sebanyak 12 siswa kelas III. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan pada September 2024. Pelaksanaan pendampingan yang telah di laksanakan di SDIT Al-Fath Solok Selatan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

Pentingnya Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-quran adalah agar tercipta kegiatan belajar membaca Al-quran dengan metode yang membuat materi ajar mudah dipahami dan waktu yang sesingkat-singkatnya(14). Persiapan Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-quran dilaksana dari dua sisi yang berasal dari siswa dan guru. Dari sisi guru, perlu disiapkannya ilmu pengetahuan berkaitan dengan cara membaca Alquran yang baik dan benar, prinsip-prinsip pembelajaran secara umum, metode mengajar pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode wafa, dan buku wafa. Dari sisi siswa perlu disiapkannya buku wafa dan kesiapan dalam belajar baik itu dari segi fisik maupun mental. Adapun beberapa perencanaan yang harus di buat sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca al-quran metode wafa ini yaitu:

- Perencanaan Kurikulum Metode Wafa.

Penumbuhan rasa cinta pada Al-quran hanya dapat di lakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan belajar. Oleh karena itu, SDIT Al-Fath Solok Selatan menghadirkan Wafa belajar Al-quran metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-quran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan dengan menerapkan beberapa perencanaan antara lain: 1) Memetakan kompetensi melalui tes awal. Pada tahap ini setiap siswa baru di tes membaca dengan model soal huruf hijaiyyah berharokat, huruf hijaiyyah bersambung, bacaan panjang dan pendek. Dari hasil tes awal ini siswa akan di kelompokkan berdasarkan kelancaran membaca; 2) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin oleh guru di kelompoknya masing-masing; 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi dengan cara mengadakan pelatihan mengajar metode Wafa bagi setiap guru Al-quran; 4) Membina dan mendampingi dengan metode coaching; 5) Memperbaiki melalui supervisi dan continuous inprovement process; 6) Menilai melalui tes tulis dan uji publik (munaqosyah); 7) Mengukuhkan melalui hataman, pemberian sertifikat dan wisuda.

- Perencanaan Kurikulum Wafa di SDIT Al-Fath Solok Selatan

Rencana pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa yang dilaksanakan di SDIT Al-Fath Solok Selatan, melalui proses musyawarah yang melibatkan beberapa komponen sekolah yang terdiri dari yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan staf lainnya, dengan membuat beberapa perencanaan diantaranya: 1) Menetapkan kalender pendidikan sekolah dengan menyesuaikan kalender pendidikan nasional; 2) Menentukan coordinator pembelajaran Al-quran dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran Al-quran ini; 3) Mengembangkan standar pembelajaran dan target bagi siswa tiap semesternya; 4) Pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; 5) Membuat jadwal pembelajaran Al-quran bagi setiap guru Al-quran dan koordinator Al-quran; 6) Menentukan jadwal supervisi dan evaluasi pembelajaran tahfidz oleh sekolah atau lembaga; 7) Mengadakan pelatihan mengajar metode wafa bagi guru Al-quran.

2) Pelaksanaan

Pada aspek pelaksanaan metode Wafa pada program pembelajaran al-quran di SDIT Al-Fath Solok Selatan dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam sepekan, dengan alokasi waktu 2X30 menit dalam 1 kali pertemuannya, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran membaca Al-Quran 240 menit setiap pekannya. Untuk selanjutnya siswa akan dikelompokkan dan tiap-tiap kelompoknya berjumlah 10-14 orang. Setelah itu barulah ditentukan jadwal dan pembimbing pembelajaran al-quran bagi tiap- tiap kelompok belajar tersebut. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-quran dilakukan di dalam kelas dan duduknya itu dilantai yang udah ataupun tidak dibentangi dengan tikar. Pada saat prosesnya, siswa harus

langsung bertatap muka dengan guru dalam satu majelis dengan siswa sedikitnya satu orang. Pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang mana dimulai dengan guru dan siswa telah memegang buku Wafa lalu mengatur posisi majelis dengan bentuk melingkar ataupun dengan bentuk yang serapi dan senyaman mungkin, kemudian berdoa dan selanjutnya guru melakukan apesepsi dengan cara mengulangi materi sebelumnya secara pribadi. Kemudian guru mulai tahap pengajaran yaitu guru menjelaskan materi ajar pada hari itu lalu mencontohkan cara membacanya untuk kemudian diikuti atau ditiru oleh siswa secara bersama-sama, setelah seluruh siswa paham dan sudah mampu membaca dengan benar sesuai yang diajarkan, siswa secara bergiliran mendatangi guru untuk membacakan materi yang ada di buku Wafa sebanyak satu halaman atau sebanyak yang telah diajarkan. Guru mengoreksi bacaan siswa sewaktu siswa membaca di hadapannya. Siswa yang tidak sedang dalam giliran membaca di hadapan guru, mereka membaca secara pribadi materi yang telah lalu ataupun materi yang akan datang, seperti Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Metode Wafa Di SD IT Al-Fath Solok Selatan.

3) Evaluasi

Setelah dilaksanakannya pembelajaran, dilakukan evaluasi berkaitan materi-materi yang telah dipelajari. penilaian dimana siswa satu persatu maju ke depan dan di tes bacaannya oleh guru dengan membawa kartu mutaba'ah (kartu prestasi) untuk diberi penilaian, Untuk standar kelulusan siswa dalam evaluasi ditentukan oleh guru yang melakukan evaluasi. Jika siswa lulus pada evaluasi maka akan dilanjutkan dengan pembelajaran materi berikutnya, jika tidak lulus maka pembelajaran berikutnya adalah membahas materi yang belum tuntas tersebut. setelah seluruh siswa dinilai dan dites satu persatu guru meriview kembali materi yang sudah diajarkan, memberikan motivasi agar semangat dalam mempelajari Al- Quran.

b. Sekilas Mengenai Metode Wafa Dan Buku Wafa Sebagai Bahan Ajar

Dalam pembelajaran metode memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran (15). Metode adalah perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh dengan berdasar pada pendekatan tertentu menggunakan bahasa yang teratur dan tidak ada bagian yang bertentangan. Melihat pengertian metode ini, proses belajar mengajar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi agar mudah diserap dengan baik oleh anak. Hal ini juga membantu anak dalam belajar Al-qur'an agar tidak mudah bosan dan hilang konsentrasi(16).

Metode Wafa adalah metode belajar Al-quran dengan mengoptimalkan kemampuan otak kanan. Metode wafa ini sebagai salah satu sistem dan metode pembelajaran Al-quran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim dan tafsir. Selain itu, pada proses pembelajaran metode wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) (12). Metode wafa merujuk pada konsep Quantum Teaching dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lainnya) yaitu sebagai metode pengajaran yang membimbing siswa untuk mau belajar, menjadikannya sebagai kebutuhan, kegiatan yang memotivasi dan menginspirasi. Ciri khas lain metode wafa adalah membaca dengan alunan nada hijaz (17). Dan metode Wafa menggunakan otak kanan yang melibatkan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial, dan kinestik (18) Buku Wafa adalah buku yang digunakan untuk belajar membaca Al-quran menggunakan metode Wafa. Buku Wafa terdiri dari beberapa bab yaitu bab 1 sampai 5, kemudian bab tajwid dan bab ghorib yang mana pada masing-masing bab memiliki materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai tingkatan. Semakin tinggi bab buku Wafa yang dipelajari maka semakin kompleks Pelajaran yang dibahas di dalamnya.

Adapun standarisasi pembelajaran tahsin Al-quran metode wafa ialah 1) memetakan kompetensi melalui tashnif yang dilakukan pada awal pembelajaran mitra wafa oleh koordinator guru Al-quran, 2) memperbaiki kualitas guru melalui tahsin, 3) menstandarisasi proses pembelajaran Al-quran melalui pelatihan dan sertifikasi guru Al-quran, 4) membina dan mendampingi dengan coaching, 5) meningkatkan melalui supervisi, monitoring dan evaluasi, 6) munaqosyah yaitu mengukur ketercapaian lulusan, 7) mengukuhkan hasil pembelajaran dengan pemberian penghargaan berupa sertifikasi wisuda (12)

Selain itu, guru Al-quran atau pembimbing tahsin wafa juga harus memiliki beberapa kriteria diantaranya ialah memiliki kualifikasi sebagai berikut: (1) pendidikan minimal S1 atau sederajat; (2) melakukan continuous improvement dan tahsinul tilawah (memperbaiki bacaan). Pembimbing tahsin wafa juga harus memiliki kompetensi sebagai berikut: (1) Hafal minimal juz 28, 29, dan 30 (3 juz); (2) mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar atau tartil; (3) menguasai nada hijaz; (4) memahami cara menulis huruf Arab; (5) senang berinteraksi dengan anak-anak (19). Adapun jumlah jam pelajarannya, pembelajaran tahsin Al-quran telah diatur bahwa bagi sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran wafa minimal adalah 4 jam pelajaran per-pekan dengan durasi per-jam pelajaran 60 menit. Manajemen kelas dalam pembelajaran wafa ini juga diatur dengan rasio guru dan murid adalah 1:8- 12, dengan kelompok belajar homogen menggunakan buku TTG (Tilawah, Tajwid, dan Ghorib) sebagai media pembelajaran pokoknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin Al-quran metode wafa adalah pembelajaran tahsin Al-quran menggunakan metode pembelajaran yang mengoptimalkan pendekatan fungsi otak kanan yang komprehensif, mudah dan menyenangkan dengan standarisasi pembelajaran Al-quran yang dibuat sangat baik merujuk pada model pembelajaran Quantum Teaching, standarisasi mutu pembelajaran yang telah dibuat serta memiliki ciri khas membaca Al-quran dengan alunan nada hijaz. Oleh karena itu, metode ini dapat dipilih menjadi salah satu inovasi metode pembelajaran Al-quran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-quran dan memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-quran di SDIT Al-Fath Solok Selatan menggunakan metode Wafa telah dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendampingan ini. Metode Wafa dipilih dikarenakan baik dan efektif dengan karakteristik pembelajaran metode wafa diantaranya yaitu belajar mengoptimalkan kemampuan otak kanan, fokus, fleksibel, cepat, menyenangkan, dan menggunakan irama hijaz. Pada praktik di lapangan, Kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Alquran di SDIT Al-Fath Solok Selatan menggunakan metode wafa melalui tahapan-tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zuheldi Z, RH RH. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada lembaga pemyarakatan perempuan kelas IIB Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*. 2021;4(2):163–74.
2. Mutiah N, Fuad AJ. Persepsi Metode Yang dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al Qurâ€™an di TPQ Raudlatul Muhtadi-ien Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. 2020;1(3):154–64.
3. Hasan S, Wahyuni T. Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 2018;5(1):45–54.
4. Kurnia A. Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*. 2017;15(1):69–96.
5. Asy-Syahida SN, Rasyid AM. Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2020;4(2):186–91.
6. Palufi AN, Syahid A. Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*. 2020;2(1):32–40.
7. Safitri YY, Ikhlas A. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Solok Selatan. *ISLAMIKA*. 2023;5(3):1234–51.
8. Suminarsih D. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qu'ran Anak Melalui Metode Al Barqy di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Sungai Lasi Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*. 2012;1(4).

9. Syaifullah M. Penerapan metode an-nahdliyah Dan metode iqro'Dalam kemampuan membaca al-qur'an. *Jurnal Iqra* [Internet]. 2017.
10. Ma'mun MA. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*. 2018;4(1):2–10.
11. Ulfah TT, Assingkily MS, Kamala I. Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qurâ€™ an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2019;2(2):59–69.
12. Qisom S. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. 2019.
13. afandi agus, laily nabiela, wahyudi noor, uman muchammad helmi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 1 ed. direktorat pendidikan tinggi keagamaan islam, direktorat jendral pendidikan islam, kementerian agama RI; 2022.
14. Yafi S, Kustati M, Gusmirawati G. Pendampingan Pembelajaran Membaca AlQuran Menggunakan Metode Al Hidayah di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok. *Al-DYAS*. 2023;2(3):815–25.
15. Sunardi IZA. Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review Siswa Kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. 2014.
16. Sari IM, Wirman A. Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. 2019;4(1):69–78.
17. Singgarani WA, Arifin Z, Fathurrohman N. Implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-P'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 2021;8(2):46–54.
18. Nafi'ah G. Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Di SDIT Nurul Fikri Tulungagung. 2017.
19. Singgarani WA, Arifin Z, Fathurrohman N. Implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-P'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 2021;8(2):46–54.